

Kepatuhan Kedatangan Balita ke Posyandu Berhubungan dengan Status Gizi Balita

Fani Fazila, Eka Nurhayati, & Siti Annisa Devi Trusda

Prodi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

email: fanifazila@gmail.com, ekanurhayati@unisba.ac.id, sitiannisadevitrusda@unisba.ac.id

ABSTRACT: Toddler period is a very important time to get more attention in the process of growth and development. It is very necessary to monitor the growth and development of children through monitoring, nutritional status is important because if a failure occurs it cannot be sustained in the future. This monitoring can be done at the posyandu. The purpose of this study was to relate the arrival of children under five to posyandu with the nutritional status of children under five in the work area of the Perawang Public Health Center, Siak Regency for the period 2019-2020. The research method was cross sectional. The research material was the toddlers with a sample size of 70 which complete the criteria of inclusion and exclusion criteria. The sampling technique was carried out by consecutive sampling. Statistical analysis using the Kolmogorov Smirnov Test. The results showed that children who obeyed to make visits to posyandu were mostly with good nutritional status, which stated that 82.9% and toddlers who were not obedient made visits to posyandu with malnutrition status of 6.9%. The results of statistical analysis showed that there was relationship which was only related to the arrival of children under five to the posyandu with the nutritional status of children with $p < 0.05$. It was concluded that there was relationship related to the arrival of children under five to the posyandu with the nutritional status of children in the working area of the Perawang Public Health Center, Siak Regency for the 2019-2020 Period.

Keywords: Compliance With Visits, Nutritional Status, Posyandu, Toddlers.

ABSTRAK: Masa balita adalah waktu yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian lebih dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Sangat perlu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui *monitoring* status gizi dinilai penting karena jika terjadi kegagalan tidak dapat diperbaiki di masa mendatang. *Monitoring* tersebut dapat dilakukan di posyandu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan kedatangan balita ke posyandu dengan status gizi balita di wilayah Kerja Puskesmas Perawang Kabupaten Siak Periode 2019-2020. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan desain *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah balita sebanyak sampel 70 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *consecutive sampling* pada bulan September sampai November. Analisis statistik menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita yang patuh melakukan kunjungan ke posyandu sebagian besar berstatus gizi baik berjumlah 82,9% dan balita yang tidak patuh melakukan kunjungan ke posyandu dengan status gizi buruk berjumlah 6,9%. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan kedatangan balita ke posyandu dengan status gizi balita dengan $p < 0,05$. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat hubungan kepatuhan kedatangan balita ke posyandu dengan status gizi balita di wilayah Kerja Puskesmas Perawang Kabupaten Siak Periode 2019-2020.

Kata Kunci: Balita, Kepatuhan Kunjungan, Posyandu, Status Gizi.

1 PENDAHULUAN

Masalah malnutrisi pada balita masih cukup tinggi secara global. Afrika dan Asia merupakan benua dengan malnutrisi tertinggi. Data statistik *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2018 menunjukkan lebih dari dua per tiga dari

balita tinggal di Asia(68%) dan lebih dari seperempat tinggal di Afrika(28%) dengan masalah gizi kurang, sedangkan untuk gizi lebih hamper setengah dari balita tinggal di Asia(47%) dan seperempatnya di Afrika(24%) meningkat tiap tahunnya.¹

Menurut Branca, *Director of the Department of*

Nutrition for Health and Development at the World Health Organization (WHO) terdapat jutaan orang di seluruh dunia menderita gizi kurang, kurang lebih 52 juta balita dengan berat badan rendah. Satu dari empat anak atau sekitar 45% mengalami kematian balita karena kekurangan gizi di Asia Selatan dan negara yang berpenghasilan rendah.²

Di Indonesia, prevalensi gizi kurang, gizi buruk dan gizi lebih pada balita telah mengalami perbaikan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 memperlihatkan bahwa proporsi status gizi buruk dan gizi kurang pada balita di Indonesia pada tahun 2013 dari 19,6% turun menjadi 17,7% pada tahun 2018. Angka ini tetap tinggi jika dibandingkan dengan target Pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 untuk mengurangi prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada balita yaitu 17%. Proporsi status gizi lebih pada balita di Indonesia pada tahun 2013 dari 11,9% turun menjadi 8,0% pada tahun 2018. Prevalensi status gizi buruk dan gizi kurang pada balita yang diukur berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) pada balita di Provinsi Riau menurut hasil riskesdas 2018 sebesar 18,3%, sedangkan untuk status gizi lebih pada balita sebesar 3,5%.³

Intervensi yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terhadap masalah gizi adalah dengan mendistribusikan makanan tambahan berupa biskuit ke seluruh Puskesmas di Indonesia. Intervensi juga dilakukan di Posyandu dengan kegiatan surveilans gizi.⁶ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Pasal 1 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi menerangkan bahwa, seribu hari pertama kehidupan merupakan periode emas untuk pertumbuhan otak anak.⁷

Cara agar kebutuhan gizi anak pada periode ini dapat terpenuhi salah satunya adalah bayi harus ditimbang tiap bulan di posyandu untuk dipantau pertumbuhan dan perkembangan. Jika kebutuhan gizi anak tidak terpenuhi pada periode ini akan mengganggu pertumbuhan otak sehingga anak tidak cerdas, serta menghambat pertumbuhan fisik lainnya dan tidak dapat diperbaiki dimasa mendatang.⁷

Puskesmas Perawang berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Siak tahun 2018 merupakan puskesmas dengan persentase cakupan balita ditimbang terendah (D/S) di Kabupaten Siak. Hal

ini dibuktikan dengan jumlah balita yang ditimbang di Puskesmas ini sebanyak 2.707 dari total 8.733 balita. Dari seluruh balita yang ditimbang terdapat 39 balita dengan status gizi kurang.⁸ Masalah status gizi ini dapat diatasi dengan strategi pelayanan kesehatan yang berfokus pada ibu dan anak yang dapat dilakukan di posyandu. Posyandu juga dapat menjadi sarana penyampaian pesan kepada ibu dan anggota keluarga yang memiliki balita untuk memelihara status gizi balita. Penelitian mengenai kepatuhan balita ke posyandu dengan status gizi balita belum pernah dilakukan di Puskesmas Perawang. Tujuan penelitian ini adalah mencari hubungan antara kepatuhan kedatangan balita ke posyandu dengan status gizinya.

2 METODE

Penelitian ini dilakukan dari bulan September sampai November di wilayah kerja Puskesmas Perawang Kabupaten Siak periode 2019-2020.

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan desain potong lintang (*cross-sectional*), pengukuran variabel terikat dan variabel bebas diteliti dalam satu waktu. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *consecutive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data diambil dari data sekunder KMS serta penilaian status gizi balita dilakukan dengan melihat berat badan balita pada hasil pemeriksaan KMS menggunakan panduan antropometri Kemenkes RI 2011. Analisis data mempergunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kepatuhan kedatangan ke posyandu dengan status gizi balita.

Besar sampel minimum yang diikutsertakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan analitik tidak berpasangan dengan data kategorik, dengan jumlah sampel minimum 55 sampel. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung melalui surat No. 038/KEPK-Unisba/X/2020.

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menggambarkan hubungan antara kepatuhan kedatangan balita dengan status gizi balita, dari 41 orang yang patuh melakukan kunjungan ke posyandu sebagian memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 34 orang (82,9%), gizi kurang 4 orang (9,8%), 1 orang (2,4%) dengan

status gizi buruk dan status gizi lebih 2 orang (4,9%). Dari 29 orang yang tidak patuh melakukan kunjungan posyandu terdapat 24 orang (82,8%) memiliki status gizi normal, 3 orang (10,3%) status gizi kurang, dan 2 orang (6,9%) memiliki status gizi buruk.

Table 1. Hubungan Kepatuhan Kedatangan Balita ke Posyandu dengan Status Gizi Balita

Kedatangan	BB/U								Total	Nilai P	
	Gizi Normal		Gizi Kurang		Gizi Buruk		Gizi Lebih				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Patuh	34	82,9	4	9,8	1	2,4	2	4,9	41	100%	0,000*
Tidak Patuh	24	82,8	3	10,3	2	6,9	0	0%	29	100%	
Total	58	82,9	7	10%	3	4,3%	2	2,9%	70	100%	

*Kolmogorov Smirnov Test

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel (58,6%) patuh datang ke posyandu. Menurut Cahyono *et al.*, kepatuhan adalah perilaku individu dalam mengikuti suatu aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi tertentu.¹⁰ Kedatangan balita ke posyandu diharapkan teratur sesuai PMK Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan bahwa selain pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali setahun dan pemberian imunisasi dasar lengkap, setiap balita juga mendapatkan penimbangan minimal 8 kali setahun dan pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali setahun.³

Partisipasi ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu yang baik akan mempengaruhi partisipasi untuk menimbang balitanya ke posyandu dikarenakan ibu memiliki kesadaran akan pengetahuan dan sikap yang positif. Pengetahuan ini dapat ditingkatkan melalui penyuluhan-penyuluhan.

Faktor penyebab yang mendukung status gizi baik di posyandu Puskesmas Perawang ini kemungkinan adalah pola asuh keluarga yang baik, dan terjangkaunya fasilitas kesehatan. Hal ini berbeda yang dikemukakan oleh Reihana *et al.*, bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jarak rumah yang dekat dengan posyandu dan jarak yang jauh dari posyandu dengan partisipasi menimbang balita ke posyandu.¹³

Status gizi adalah salah satu unsur yang penting dalam penentuan status kesehatan. Keseimbangan antara konsumsi yang kita makan dengan kebutuhan nutrisi dalam metabolisme tubuh. Asupan nutrisi setiap individu berbeda-beda bergantung pada usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, berat badan dan tinggi badan. Status gizi erat kaitannya dengan perkembangan yang lebih baik di masa mendatang.^{5,9} Status Gizi sangat erat kaitannya dengan asupan nutrisi. Menurut Sormin tahun 2015, pendidikan ibu yang rendah dapat mempengaruhi ketersediaan pangan dalam keluarganya yang dapat menyebabkan kurang gizi pada anak balita.¹¹ Asupan nutrisi saja tidak cukup mempengaruhi perkembangan balita. Asupan nutrisi harus disertai dengan pemilihan jenis makanan yang lebih dimodifikasi serta nilai gizi yang cukup.⁴

Penelitian ini menunjukkan bahwa balita yang patuh melakukan kedatangan ke posyandu, 34 orang (82,9%) memiliki status gizi normal dan 1 orang (4,9%) memiliki status gizi buruk. Dari 29 orang yang tidak patuh melakukan kunjungan ke posyandu terdapat 2 orang (6,9%) yang memiliki status gizi buruk. Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan kedatangan balita ke posyandu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Perawang Kabupaten Siak. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Rarastiti *et al.*, mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara frekuensi kehadiran anak ke posyandu dengan status gizi yang disebabkan karena kurangnya kegiatan penyuluhan secara rutin dalam rangkaian kegiatan posyandu.⁶ Berdasarkan fakta di posyandu wilayah kerja Puskesmas Perawang Kabupaten Siak, penyuluhan memang belum rutin dilakukan. Ibu hanya menimbang anak balitanya, sebagian diberikan makanan setelah itu pulang tanpa membawa ilmu terkait gizi balita sehingga ibu kurang mengerti tentang perkembangan status gizi balitanya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri tahun 2017 mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan kepatuhan kunjungan ibu ke posyandu dengan status gizi balita. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu pengetahuan dan perilaku ibu. Pengetahuan ibu yang diperoleh dari penyuluhan dapat meningkatkan informasi tentang gizi balita

sehingga dapat mengubah perilaku ibu dalam pemberian nutrisi untuk perbaikan status gizi balita.¹²

4 KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah balita pada posyandu wilayah kerja Puskesmas Perawang sebagian besar kategori patuh sebanyak 41 orang (58,6%). Terdapat hubungan bermakna antara kepatuhan kedatangan balita ke posyandu dengan status gizi balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Perawang Kabupaten Siak periode 2019-2020.

DAFTAR PUSTAKA

UNICEF, WHO, World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates. Level and trends in child malnutrition. 2019.

World Health Organization. Malnutrition is a world health crisis [Internet]. 2019 [cited 2019 Dec 30]. Available from: <https://www.who.int/nutrition/topics/world-food-day-2019-malnutrition-world-health-crisis/en/>

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar 2018. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.

Ulfah E, Rahayuningsih SE, Herman H, Susiarno H, Gurnida DA, Gamayani U, et al. Asuhan Nutrisi dan Stimulasi dengan Status Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Usia 12 – 36 Bulan. *Glob Med Heal Commun*. 2018;6(38):12–20.

Holil M, Par'i, S.K.M. MK, Sugeng Wiyono, S.K.M. MK, Titus Priyo Harjatmo, B.Sc., S.K.M. MK. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan; 2017.

Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat KR. *Status Gizi Indonesia Alami Perbaikan* [Internet]. 2019 [cited 2019 Dec 30]. Available from: <https://www.depkes.go.id/article/view/19013100001/status-gizi-indonesia-alami-perbaikan.html>

Kementerian Kesehatan RI. *1000 Hari Pertama Kehidupan*. 2014. p. 18.

Dinkes Kabupaten Siak. *Profil Kesehatan Kabupaten Siak*. 2018;49–50.

Dewa Nyoman Supriasa I, Bakri B, Fajar I. *Penilaian Status Gizi*. 2nd ed. Rezkina E, editor. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2016. 20–60 p.

Dwi Cahyono S, Maghrifah S, Verawati M. *Gambaran Kepatuhan Kontrol pada Pasien Stroke*. *Heal Sci J*. 2019;3(2):14–22.

Sormin T. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita di kecamatan Pekalongan Lampung Timur. *J Keperawatan*. 2015;XI(1):33–40.

Nur Rarastiti C, Syauqy A. Hubungan Karakteristik Ibu, Frekuensi Kehadiran Anak Ke Posyandu, Asupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Anak Usia 1-2 Tahun. *Nutr collage*. 2014;3(1):98–105.

Reihana, Budi Susila Duarsa A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu. *J Kedokt Yars* [Internet]. 2012;20(3):143–57. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/104972-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pa.pdf>